

**PENGARUH *OPERATING CASH FLOW* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *MULTIFINACE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

Oleh:

**SAUFA YU'THIKA
208320121**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/25

**PENGARUH *OPERATING CASH FLOW* DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN *MULTIFINACE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN
2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

Oleh:

**SAUFA YU'THIKA
208320121**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)27/8/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Operating Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*

Nama : Saufa Yu'thika

NPM : 208320121

Program Studi : Manajemen

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Pembanding

(Khairunnisa, S.M, M.M)
Pembimbing

(Dr. Ir. Tohap Parulian Sihombing, M.Si)
Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA..MMgt..P.hD, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

(Fitriani Tobing, SE, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 11- Maret - 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 11 Maret 2025



Saufa Yu'thika
NPM: 208320121

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saufa Yu'thika
NPM : 208320121
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Pengaruh Operating Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 11 Maret 2025



Yang menyatakan

Saufa Yu'thika
NPM : 208320121

Riwayat Hidup



Nama	Saufa Yu'thika
NPM	208320121
Tempat, Tanggal Lahir	Medan, 01 November 2001
Nama Orang Tua	
Ayah	Drs. Sunardi, Bsc
Ibu	Sri Murni, S.Pd
Riwayat Pendidikan :	
SD	SD Negeri 060866
SMP	SMP Negeri 37 Medan
SMA	SMA Negeri 3 Medan
No HP/ WA	089519322578
Email	saufayuthika6@gmail.com

ABSTRAK

Untuk menganalisis dan menguji apakah *Operating Cash Flow* dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih, dimana variabel diukur dengan skala numerik. Dalam penelitian ini terdapat 147 perusahaan dalam 5 tahun, dengan menggunakan sampel laporan keuangan sebanyak 6 perusahaan multifinance dengan jumlah data 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara parsial *operating cash flow* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial *financial leverage* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *operating cash flow* (X1) dan *financial leverage* (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

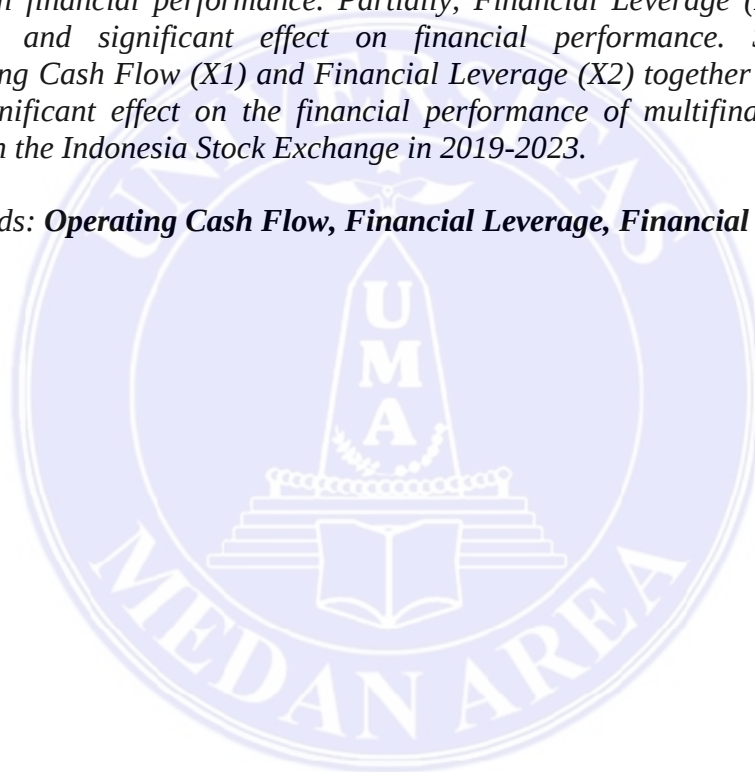
Kata kunci: ***Operating Cash Flow, Financial Leverage, Kinerja Keuangan***



ABSTRACT

To analyze and test whether Operating Cash Flow and Financial Leverage affect the financial performance of multifinance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study uses a quantitative method with an associative research type, which aims to determine the relationship between two or more variables, where the variables are measured on a numerical scale. In this study, 147 companies were selected over five years, using financial report samples from six multifinance companies with a total of 30 data points listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. Based on the research results, it is concluded that, partially, Operating Cash Flow (X1) has a positive and significant effect on financial performance. Partially, Financial Leverage (X2) also has a positive and significant effect on financial performance. Simultaneously, Operating Cash Flow (X1) and Financial Leverage (X2) together have a positive and significant effect on the financial performance of multifinance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023.

Keywords: *Operating Cash Flow, Financial Leverage, Financial Performance*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Multifinance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023” guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang, nasehat dan doa tiada henti agar terselesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan tidak lepas dari bimbingan, nasehat, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. selaku Rektor Universitas Medan Area beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menempuh studi di Strata-1 Manajemen Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fitriani Tobing, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Khairunnisak, S.M, M.M selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian saya.
5. Bapak Dr, Ir. Tohap Parulian Sihombing, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penelitian saya.
6. Bapak Irwansyah Putra, S.E, M.M selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan penelitian saya.
7. Bapak/ibu Dosen dan seluruh Staf pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Orang-orang yang selama masa penyusunan skripsi saya yaitu teman-teman saya yang tetap mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi saya, kucing-kucing saya yaitu, Chiko dan Jojo yang selama masa penyusunan skripsi ini telah menemani dan selalu disamping saya.
9. Dan yang terakhir, untuk diri saya sendiri Saufa Yu'thika. Terima kasih sudah berusaha dan bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk terus kuat dan tidak menyerah sesulit apapun prosesnya ini merupakan pencapaian yang membanggakan dan jangan lupa bahagia selalu, *it will pass*.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa dapat memberikan balasan atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh

karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang.

Medan, 11 Maret 2025

Penulis



Saufa Yu'thika
NPM: 208320121



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Pertanyaan Penelitian	10
1.4. Tujuan Penelitian	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kinerja Keuangan	12
2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.1.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.1.3. Analisis Rasio Kinerja Keuangan	15
2.2. <i>Operating Cash Flow</i>	31
2.2.1. Pengertian <i>Operating Cash Flow</i>	31
2.2.2. Metode <i>Operating Cash Flow</i>	33
2.2.3. Tujuan <i>Operating Cash Flow</i>	34
2.3. <i>Financial Leverage</i>	36
2.3.1. Pengertian <i>Financial Leverage</i>	36
2.3.2. Tujuan dan Manfaat <i>Financial Leverage</i>	40
2.3.3. Jenis-jenis Rasio <i>Leverage</i>	41
2.4. Penelitian Terdahulu	41
2.5. Hubungan Antar Variabel	44
2.5.1. Hubungan <i>Operating Cash Flow</i> terhadap Kinerja Keuangan	44
2.5.2. Hubungan <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	44
2.5.3. Hubungan <i>Operating Cash Flow</i> dan <i>Financial Leverage</i>	44
2.6. Kerangka Konseptual	45
2.7. Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1. Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	47
3.1.1. Jenis Penelitian	47
3.1.2. Lokasi Penelitian	48
3.1.3. Waktu Penelitian	48
3.2. Definisi Variabel Penelitian	48
3.3. Populasi dan Sampel	52
3.3.1. Populasi	52
3.3.2. Sampel	52

3.4. Jenis dan Sumber Data	53
3.4.1. Jenis Data	53
3.4.2. Sumber Data	54
3.5. Teknik Pengumpulan Data	52
3.6. Teknik Analisis Data	52
3.6.1. Asumsi Klasik	52
3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.6.3. Pengujian Hipotesis	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1. Gambaran Perusahaan	57
4.1.1. Profil Bursa Efek Indonesia	60
4.1.2. Struktur Organisasi	62
4.1.3. Visi dan Misi BEI	63
4.2. Hasil Penelitian	65
4.2.1. Data Hasil Penelitian	65
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	64
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.2.4. Uji Hipotesis	71
4.3. Pembahasan	74
4.3.1. Pengaruh <i>Operating Cash Flow</i> terhadap Kinerja Keuangan	74
4.3.2. Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap Kinerja Keuangan	76
4.3.3. Pengaruh <i>Operating Cash Flow</i> dan <i>Financial Leverage</i>	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86

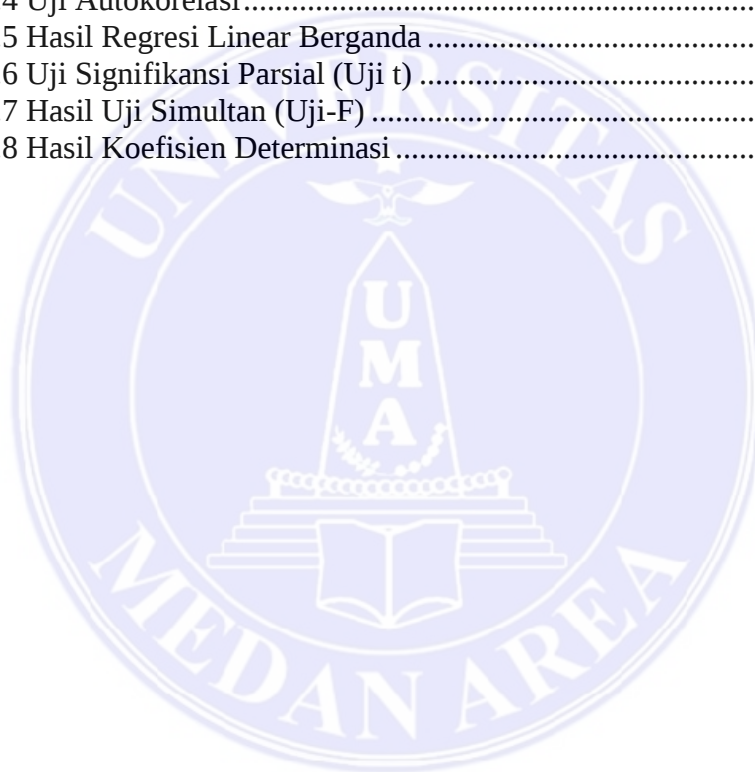
Daftar Gambar

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan di OJK	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	60
Gambar 4.2 Uji Normalitas dengan Histogram.....	65
Gambar 4.3 Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot.....	65
Gambar 4.4 Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	68



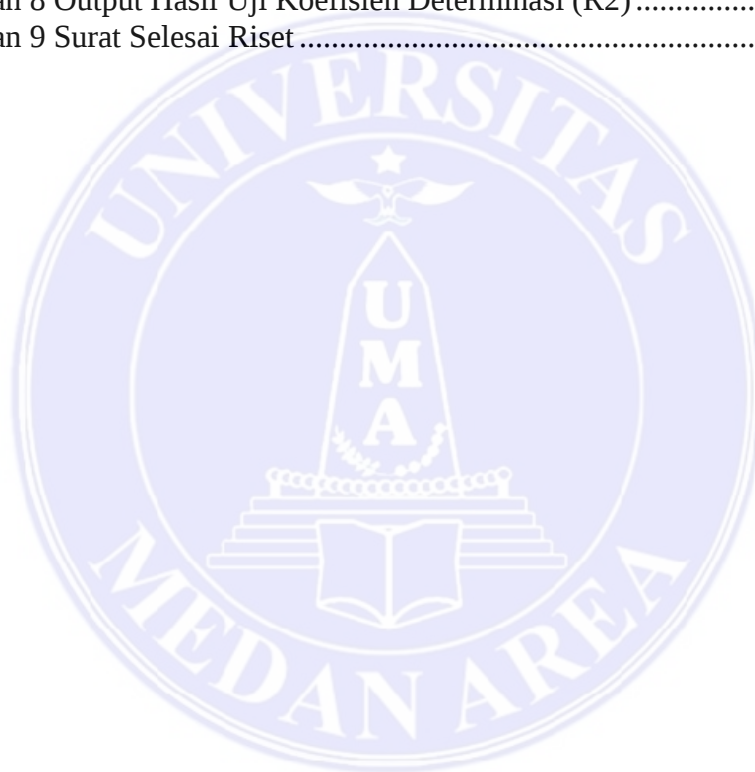
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Operating Cash Flow</i> Perusahaan <i>Multifinance</i> Periode 2019-2023..	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	42
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional	49
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel	50
Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogrov-Smirnov</i>	66
Tabel 4.3 Uji Multikoleneritas	67
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.5 Hasil Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	73
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	87
Lampiran 2 Output Hasil Deskriptif	88
Lampiran 3 Output Hasil Uji Normalitas.....	89
Lampiran 4 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas	90
Lampiran 5 Output Hasil Uji Autokorelasi.....	90
Lampiran 6 Output Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	90
Lampiran 7 Output Hasil Uji Simultan (Uji –F).....	91
Lampiran 8 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	91
Lampiran 9 Surat Selesai Riset	92



BAB I

PENDAHUUAN

1.1. Latar Belakang

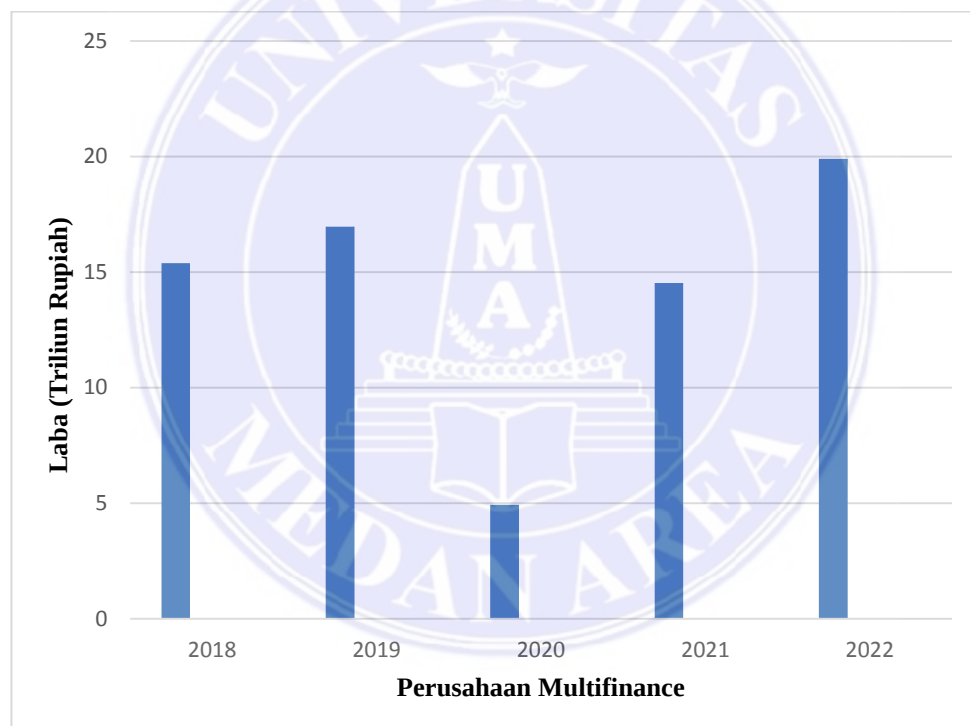
Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Pada *statment of financial accounting concepts* (SFAC) No.1 dijelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan penyedia informasi dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi sebagai penilaian pada pengguna eksternal. Oleh karena itu, pihak perusahaan dituntut untuk menyajikan informasi laporan keuangan dengan jelas dan lengkap, karena dengan adanya keterbatasan transmisi informasi dari pasar, perusahaan tidak dapat berkembang lebih baik dalam mencapai keseimbangan (Hennessy dan Kelly, 2022).

Suatu perusahaan pada intinya didirikan untuk mencapai beberapa tujuan, salah satunya yaitu pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal. Dalam mewujudkan keberhasilan pada kinerja yang optimal, lembaga harus mengelola kegiatan inovasi sebagai hasil dari analisis yang berhasil (Müller et al, 2020). Sedangkan bagi pihak manajemen keuangan menurut Siti Sukenti (2023) dapat diartikan sebagai pengelolaan dana yang baik dan mengacu pada alokasi dana secara efisien dalam berbagai jenis investasi, serta mencoba mengumpulkan dana untuk membiayai investasi atau konsumsi yang efisien.

Dalam upaya mencapai tujuan suatu perusahaan, kinerja keuangan merupakan hal yang diperhatikan pada proses perkembangan suatu perusahaan. Perusahaan mengutamakan keberhasilannya dalam memperoleh laba yang

maksimal. Oleh karena itu perusahaan tergantung pada manajemen keuangan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba. Menurut Siti Sukenti (2023) laporan keuangan merupakan bagian dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi termasuk juga arus kas. Pernyataan tersebut didukung bahwa perusahaan adalah entitas yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan.

Gambar 1.1. Grafik Jumlah Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Di OJK Tahun 2018-2022



Sumber : www.ojk.go.id diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, menjelaskan bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membuat data laporan keuangan laba bersih pada perusahaan pembiayaan tahun 2020, laba bersih turun drastis menjadi 4,92 triliun, presentase penurunan sebesar 71%. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Pertumbuhan stabil terjadi pada tahun 2018 ke

2019, laba bersih perusahaan meningkat dari 15,39 triliun menjadi 16,96 triliun sebesar 10,2%. Namun Pada tahun 2021, laba bersih naik kembali menjadi 14,53 triliun, meningkat hingga 195% dari tahun sebelumnya. Pemulihan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk program stimulus pemerintah, pemulihan ekonomi global, pelonggaran pembatasan terkait pandemi, serta adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar yang berubah. Pada tahun 2022, laba bersih mencapai puncak baru sebesar 19,90 triliun, meningkat sebesar 37% dari tahun 2021. Grafik tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan pembiayaan mengalami fluktuasi laba bersih yang signifikan selama lima tahun terakhir. Fenomena ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi ekonomi dan memanfaatkan peluang pasar yang muncul selama periode pemulihan.

Berdasarkan hal tersebut, analisis keuangan menjadi faktor utama dalam penilaian tentang bagaimana kondisi keuangan Perusahaan yang akan menjadi suatu pandangan terhadap kinerja Perusahaan, baik buruknya kondisi Perusahaan juga dinilai berdasarkan kinerja selama periode tertentu (Rahman Alwan, 2023). Sedangkan menurut Aris Munandar (2023), kinerja keuangan merupakan kapasitas Perusahaan dalam mengatur dan mengendalikan sumber dayanya. Kriteria ini sering kali ditetapkan berdasarkan indeks kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, kinerja keuangan suatu Perusahaan sangat bermanfaat bagi pihak investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, calon investor, pemerintah dan pihak manajemen itu sendiri.

Maka secara finansial, kinerja keuangan dapat dinilai melalui hasil rasio keuangan pada periode tertentu sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan

juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah atau memberdayakan sumber daya pada perusahaan secara ringkas dan tepat. Kemudian, hasil dari kinerja dapat menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya dan juga menjadi peningkatan pada kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti berkaitan dengan kinerja keuangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nadila Sari (2022) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh leverage (DER), tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan (LN), tidak terpengaruh oleh struktur modal (DAR), dan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (NPM), sedangkan keempat faktor ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan ketika diperhitungkan bersama.

Namun, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pada arus kas operasionalnya yang disebabkan karena adanya tingkat resiko pada kredit yang sangat bergantung pada pembayaran angsuran nasabah sebagai sumber utama arus kas. Sedangkan penelitian pada OCF dijelaskan oleh Yunanda (2021) bahwa peningkatan arus kas pada aktifitas operasi dapat menjadi sinyal positif bagi para investor. Adapun beberapa perusahaan multifinance yang mengalami ketidaksabilan pada kinerja keuangan pada periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Operating Cash Flow Perusahaan Multifinance Periode 2019-2023

No.	Kode Emiten	2019	2020	2021	2022	2023
1	POLA	86,740,489,232	16,589,602,268	68,215,454,146	144,143,223,203	122,554,658,559
2	FUJI	-21.817.371.424	5.485.140.649	7.787.408.058	41.408.424.694	6.557.668.259
3	TIFA	288.437.777	327.260.071	-201.326.299	-204.507.879	-204.737.933
4	TRUS	36.971.070.841	6.998.109.475	105.310.166.654	-68,181.653.325	33.106.411.468
5	MTF	-191.284.000	-810.228.000	225.754.000	-3.190.177.000	-4.420.498.000

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan data dari tabel 1.1, dapat diamati bahwa *operating cash flow* perusahaan multifinance dari tahun 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Pada PT Mandiri Tunas Finance OCF konsisten negatif selama periode 2019-2023, dengan kecenderungan semakin memburuk dari tahun ke tahun. Penurunan yang semakin tajam menunjukkan adanya tekanan yang berlanjut, seperti meningkatnya kredit macet, menurunnya pendapatan, atau tingginya ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal untuk mendukung operasional. Perusahaan lain yang juga mengalami OCF yang sangat kecil dan fluktuatif dari tahun ke tahun adalah PT. KDB Tifa Finance Tbk dengan kecenderungan bergerak negatif. Performa operasional yang buruk disebabkan oleh tingginya Tingkat kredit macet inefisiensi dalam manajemen pembiayaan. Hal ini dikatakan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) bahwa meningkatnya kredit macet atau *non performing financing* (NPF) pada perusahaan multifinance. Angka tersebut naik dari periode 2023 sebesar 2,23% dan semakin meningkat diakhir periode 2023 hingga 2,44% (Otoritas jasa keuangan, 2024). Namun beberapa perusahaan seperti PT. Pool Advista Finance Tbk, PT. Trust Finance Indonesia Tbk dan PT. Fuji Finance Indonesia Tbk mampu menunjukkan peningkatan arus kas operasional yang relatif positif dengan kemampuan pemulihan yang baik setiap tahunnya. Hal yang dilakukan pada beberapa perusahaan yang mampu bertahan karena adanya peningkatan perbaikan kinerja keuangan dari segi meningkatkan arus kas dari aktifitas operasional, melalui strategi peningkatan pendapatan atau efisiensi biaya dan perbaikan dari manajemen resiko perusahaan.

Hal yang berkaitan dengan penjelasan diatas bahwa, laporan arus kas menyediakan kas informasi yang berguna terkait kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar dividen. Menurut Sofiyana dan Utari (2024:44) mengatakan bahwa Operating cash flow merupakan laporan arus kas masuk dan arus kas keluar dari perusahaan selama satu periode.

Selain itu, suatu perusahaan mengukur seberapa banyak uang tunai yang dihasilkan pada operasionalnya menggunakan data dari arus kas operasi perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang tunai yang cukup untuk membiayai operasinya sehari-hari tanpa perlu pendanaan eksternal. *Operating Cash Flow* merupakan salah satu komponen dari laporan arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Ini berbeda dari laba bersih karena tidak memperhitungkan beban non-kas seperti depresiasi dan amortisasi. Selain itu, OCF menyesuaikan untuk perubahan dalam modal kerja seperti perubahan dalam piutang, hutang usaha, dan persediaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti berkaitan dengan *Operating Cash Flow*, menurut Liman, dkk (2018). *Operating cash flow* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan pada kinerja keuangan (ROA). Artinya apabila *Operating Cash Flow* ditingkatkan akan mengakibatkan perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup atau aset tidak efektif digunakan untuk mencapai pengembalian. Sedangkan menurut Amah, dkk (2016), hubungan antara arus kas dari aktifitas operasi dan kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Selain *operating cash flow* (OCF), *financial leverage* juga berkaitan dalam suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut Richard dan Mehrshad (2023) *financial leverage* adalah meminjam dana untuk memperbesar basis aset yang dimiliki seseorang. Sedangkan menurut Demiraj, dkk (2022), *leverage* adalah metode untuk mencapai tingkat pengembalian dana yang lebih tinggi dari dana yang telah diinvestasikan. Rumus leverage keuangan merupakan indikator penting dari kapasitas pinjaman perusahaan, yang dihitung sebagai rasio total utang terhadap total aset. Rasio utang terhadap aset adalah indikator standar dari leverage keuangan. Namun, *leverage* keuangan juga membawa risiko kerugian yang tidak sebanding, karena biaya bunga yang dihasilkan dapat menjadi penghalang jika peminjam tidak dapat menghasilkan pengembalian yang memadai untuk menutupinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti berkaitan dengan *financial leverage*, menurut Lestari (2016), untuk meningkatkan kinerja perusahaan sebaiknya para manajer mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah debt ratio, debt to equity ratio, dan interest coverage ratio. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi penggunaan hutang, meningkatkan proporsi hutang terhadap ekuitas, dan meningkatkan *earnings before interest and tax* yang terbukti memberikan pengaruh terhadap *return on assets*. Para manajer diharapkan dapat meningkatkan *financial leverage* karena semakin tinggi nilai *financial leverage* maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, dimana perusahaan

manufaktur cenderung menggunakan dana eksternal karena dapat meningkatkan profit yang lebih tinggi.

Selain *leverage* keuangan, rasio pada *return on investment* dapat mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Maulita, 2018).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa penelitian diatas, *return on investment* atau ROI ini merupakan rasio keuntungan dan juga kerugian dari suatu investasi yang kemudian dibandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Sederhananya, pengertian ROI ini adalah persentase profit yang dapat diperoleh dari total jumlah aset yang diinvestasikan.

Oleh karena, itu penelitian menurut Tinggi (2023) menjelaskan bahwa *operating cash flow* (OCF) atau arus kas operasi adalah laporan pemasukan dan pengeluaran dalam bisnis suatu perusahaan, dan menunjukkan seberapa baik instansi tersebut mengelola keuangannya. Hal ini berhubungan erat dengan *return on investment* untuk memastikan persentase profit yang dapat diperoleh suatu perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa, sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti salah satu dari variabel tersebut, tetapi belum banyak penelitian yang menguji variabel ini secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menggabungkan kedua variabel dalam satu model penelitian untuk melihat pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh**

Operating Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan perusahaan hanya berfokus pada *leverage* perusahaan yang mengacu pada penggunaan utang atau pinjaman sebagai sumber pendanaan tambahan untuk memperbesar potensi pengembalian bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif karena pada ratio DAR menunjukkan perusahaan memiliki kewajiban utang yang sangat besar dibandingkan asetnya, yang bisa membahayakan posisi keuangan perusahaan jika arus kas operasional tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban utangnya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui apakah *operating cash flow* dan *financial leverage* dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Operating Cash Flow* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

3. Apakah *Operating Cash Flow* dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji apakah *Operating Cash Flow* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
2. Untuk menganalisis dan menguji apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023
3. Untuk menganalisis dan menguji apakah *Operating Cash Flow* dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan melalui studi ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk kemajuan perusahaan, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perkembangan perusahaan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pencapaian sasaran

perusahaan, serta membantu para manajemen untuk dapat secara tepat mengambil keputusan Perusahaan

2. Bagi Investor

Diharapkan melalui studi ini dapat memperluas wawasan dan ilmu para penanam modal dalam mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat menghasilkan keputusan untuk berinvestasi sesuai dengan sasaran.

3. Untuk peneliti

Diharapkan melalui studi ini menjadi pelengkap literatur guna menambah wawasan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan melalui studi ini dapat mengembangkan ilmu para peneliti lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal dan merupakan efektivitas operasional perusahaan berdasarkan standard dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena pada dasarnya organisasi dijalankan oleh manusia, maka kinerja yang sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan di dalam suatu organisasi untuk membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Menurut Sedarmayanti (2020:219) kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Menurut Indrasari (2017:50) mengatakan bahwa kinerja telah menjadi terminologi atau konsep penting dalam berbagai pembahasan khususnya dalam mendorong keberhasilan organisasi dan sumber daya manusia. Kinerja akan selalu menjadi isu aktual dalam organisasi karena apapun organisasinya kinerja merupakan kunci terhadap efektifitas keberhasilan organisasi. Organisasi yang efektif atau berhasil akan di topang oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penulis memberikan kesimpulan bahwa kinerja adalah merupakan kemampuan dalam mencapai hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan. Kinerja sangat penting untuk mencapai tujuan dan akan mendorong seseorang untuk lebih baik lagi dalam pencapaian tujuan.

Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak penyandang dana serta untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik perusahaan dengan alat ukur analisis rasio keuangan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangannya yang disusun secara teratur setiap periode. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan atau hasil kinerja perusahaan untuk mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat agar dapat digunakan untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Harmono (2020:23) mengatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Menurut Jumingan (2019:239) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Dangnga (2018:61) mengatakan bahwa masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan

dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dan nilai perusahaan.

2.1.2. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih;

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang;
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu;
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu: kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.3. Analisis Rasio Kinerja Keuangan

Analisis keuangan diperlukan oleh berbagai pihak seperti para pemegang saham atau investor, kreditor dan manajer karena melalui analisis keuangan ini mereka akan mengetahui posisi perusahaan yang bersangkutan dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam satu kelompok industri.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Pada akhirnya bagi pihak pemilik dan manajemen, dengan mengetahui posisi keuangan dapat

merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan ke masa mendatang. Perencanaan kedepan dengan cara menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:66) menyatakan bahwa agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Sedangkan menurut Wibowo dan Arif (2015:159) mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan mencakup tiga karakteristik suatu sebuah perusahaan, yaitu aspek likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan Menurut Rudianto (2016:232) mengatakan bahwa analisis keuangan adalah suatu metode analisis untuk melihat hubungan antara besarnya biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, maka diperlukan beberapa jenis rasio, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Istilah likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya

dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan.

Menurut Riyanto (2016:25) menjelaskan bahwa likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan menurut Harmono (2020:106) menyatakan bahwa konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Mengukur kemampuan dengan melihat aktiva lancar perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancar.

Rasio likuiditas (rasio modal kerja) adalah salah satu teknik analisis rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan yang berfungsi untuk membantu mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas cukup banyak memberikan manfaat bagi banyak pihak yang mempunyai kepentingan pada laporan keuangan.

Pihak yang mempunyai kepentingan diantaranya adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan rasio likuiditas bermanfaat untuk menunjukkan dan menilai kinerja mereka dalam mengelola perusahaan, khususnya dalam hal likuiditas perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:134), terdapat beberapa jenis rasio likuiditas, diantaranya adalah sebagai berikut *current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio*.

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang memiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika perusahaan tingkat persentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar persentase *current ratio*. *Current ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus *Current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika angka rasio lancar suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktiva lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika rasio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan.

b. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

Rumus *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini adalah rasio yang paling likuid. Rasio ini merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Pada dasarnya, tidak ada penilaian umum terhadap rasio kas ini. Di beberapa negara, rasio kas 0,2 dianggap sudah dapat diterima. Rasio Kas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan penggunaan aset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangannya. Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek. Jadi, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya.

yang tampak pada posisi aliran kas yang merupakan alat penyaluran kegiatan-kegiatan keuangan yang direncanakan untuk perusahaan pada masa yang akan datang agar menunjukkan suatu kekayaan yang meyakinkan apabila kewajiban-kewajiban keuangan yang jatuh tempo dibutuhkan maka uang kas akan tersedia.

c. *Quick ratio*

Quick ratio adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan berkaitan dengan persediaan. Semakin tinggi *quick ratio* atau rasio cepat suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Rasio Cepat yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan rasio lancar yang kurang dari 1 kali menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya dalam waktu yang singkat.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2018:151) menyatakan bahwa Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan Riyanto (2016:32) menjelaskan bahwa Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan.

Menurut pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai aktiva atau kekayaan yang baik.

Menurut Kasmir (2018:151), Solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan cara beberapa analisis rasio yaitu:

a. *Total Debt to Assets Ratio* (Rasio hutang terhadap aktiva)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *debt to asset ratio* tinggi maka semakin baik untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Rumus *Total Debt to Assets Ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam mengartikan rumus di atas dapat menggunakan asumsi sebagai berikut, dimisalkan apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *total debt to total assets ratio* yang harus dipertahankan adalah 1:3 atau 300% ini berarti bahwa

setiap total utang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan total aktiva Rp 3,00 apabila tingkat *total debt to total assets ratio* antara >40% - 50% maka sudah dianggap baik.

b. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio hutang terhadap modal)

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus berada pada jumlah yang proporsional. Selain itu, Debt to Equity Ratio ini juga biasa disebut rasio leverage atau rasio pengungkit dimana rasio ini digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang ada dalam perusahaan, diukur dengan cara matematis sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar besar juga.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Menurut Kasmir (2018:175) rasio aktivitas dapat diukur antara lain:

a. Perputaran total aktiva

Rasio ini berfokus pada pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Jenis rasio keuangan ini dibutuhkan oleh semua pihak mulai dari manajemen hingga investor. Fungsi rasio ini diantaranya untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, mengetahui total aset dan penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut. Nyatanya total aset juga dipergunakan dalam mengukur *rasio leverage*, dan perusahaan mampu mengetahui aktiva yang digunakan dalam mendongkrak penjualan. Maksimal dalam menggunakan aset perusahaan dapat pula meningkatkan rasio perputaran persediaan.

b. Perputaran piutang

Rasio perputaran piutang yang akan digunakan untuk menghitung berapa besarnya nilai rata-rata piutang dari keseluruhan nilai penjualan. Hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya sebelum melakukan analisis perputaran piutang adalah dengan menentukan besarnya nilai rata-rata dari piutang tersebut. dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai dari perputaran piutang, maka itu artinya adalah semakin baik. Semakin cepat perputaran piutang, maka itu berarti juga bahwa modal usaha juga menjadi semakin cepat kembali. Tingkat perputaran piutang perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari modal perusahaan.

c. Perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan merupakan bagian dari rasio keuangan penting yang biasa menjadi acuan memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Perputaran persediaan terdiri dari komponen persediaan, harga pokok produksi maupun penjualan. Perputaran persediaan sering pula disebut dengan *Inventory Turnover*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaannya. Semakin cepat perusahaan menjual persediaan maka mempengaruhi laba yang dihasilkan. Rumus perputaran persediaan yaitu :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 100\%$$

Pengelolaan persediaan yang baik akan mendukung kelancaran penjualan perusahaan. Manfaat menghitung rasio perputaran persediaan antara lain rasio perputaran persediaan mampu digunakan untuk mengurangi resiko kerugian yang timbul karena pemborosan biaya produksi, mencegah resiko kehilangan semakin banyak bila ada penurunan harga, mampu mengoptimalkan produksi

sesuai batas minimalnya serta mengurangi pemanfaatan investasi dalam peralatan gudang yang tidak dibutuhkan, dan mencegah resiko kecurangan yang mungkin terjadi dalam produksi. Dari rasio perputaran persediaan dapat diketahui kecepatan dari pergantian persediaan tersebut. Hal ini berdampak pula dari tingginya laba yang bisa dihasilkan bila pergantian persediaan semakin cepat.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2018:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Kasmir (2018:199), profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan beberapa analisis rasio yaitu:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share*

(EPS) dari saham yang bersangkutan. Semakin rendah PER suatu saham semakin baik atau murah harganya, karena memberi hasil yang lebih tinggi.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Rasio ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga/laba merefleksikan evaluasi pemodal terhadap laba perusahaan dimasa depan. Rasio ini dihitung dengan membagi harga perlembar saham dengan laba per lembar saham.

Price Earning Ratio merupakan suatu rasio yang digunakan dalam menilai kesehatan suatu saham yang digunakan oleh Emiten dan Investor dalam memperoleh suatu hasil (*return*) yang layak dalam investasi. Dengan kata lain *Price Earning Ratio* dianggap mampu mempengaruhi *Rate of Return Saham* suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari laba perlembar saham adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang sangat umum dipergunakan untuk mengevaluasi perusahaan saat ini. Rasio ini digunakan untuk membandingkan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri

yang sejenis. Dengan menggunakan rasio ini para investor dapat menentukan perusahaan manakah mereka menanamkan modalnya.

b. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku. Dengan demikian, bisa dimengerti bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. ROA menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Biasanya nilai dari ROA disajikan dalam bentuk persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Setiap perusahaan perlu mengetahui Return on Assets untuk mengukur efisiensi dalam mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Perusahaan juga perlu memahami Return on Assets (ROA) secara keseluruhan untuk tolok ukuran keuntungan bisnis yang paling tepat.

c. *Return on Investesmen (ROI)*

Return On Investment adalah rasio profitabilitas yang mengukur efisiensi investasi dengan membandingkan laba bersih dan total biaya. *Return On Investment* atau lebih dikenal dengan ROI yaitu pengukuran keuntungan atau kerugian dalam investasi. ROI pada umumnya menjadi salah satu bentuk pendekatan yang paling umum digunakan untuk melakukan evaluasi konsekuensi keuangan dari suatu keputusan dan tindakan investasi bisnis. ROI sendiri juga dapat digunakan dalam keputusan keuangan pribadi. Selain itu, ROI juga mampu menjadi langkah dalam membandingkan profitabilitas suatu perusahaan maupun membandingkan efisiensi investasi. ROI atau keuntungan atas investasi dihitung dengan cara mengurangi biaya investasi dari total pendapatan kemudian membaginya dengan total biaya investasi. Diukur dengan cara:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ROI positif juga menandakan bahwa investasi dapat dikembalikan dan diperoleh laba dari sisa biaya investasi tersebut. Sedangkan ROI negatif menunjukkan pendapatan yang tidak dapat menutupi total biaya investasi yang dikeluarkan. Sehingga tingkat pengembalian lebih tinggi dan ROI bernilai rendah.

d. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) berfungsi sebagai alat untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan, baik pemakaian modal untuk produksi maupun penjualan. ROE atau *return on equity* adalah bagian dari rasio

profitabilitas, yang dalam pengukurannya difungsikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari pemanfaatan modal yang dimilikinya. Rumus ROE (*return on equity*) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Semakin baik (tinggi) nilai *return on equity* (ROE) perusahaan, maka semakin baik kinerjanya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*). Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan

e. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh dalam setiap lembar saham yang beredar. EPS adalah representasi dari jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang mereka miliki. Laba per Saham yang tinggi menandakan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan laba per Saham yang rendah. Artinya, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk dibagikan ke pemegang sahamnya. Sebaliknya bisa juga disimpulkan jika EPS bernilai tinggi berarti revenue perusahaan sangat besar. Selain revenue, faktor lain seperti

profit margin juga menjadi pertimbangan dalam perhitungan keuntungan perusahaan. Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Ukuran suatu perusahaan tidak menjamin besarnya EPS. Jadi perusahaan besar belum tentu memberikan jaminan bahwa EPS yang didapat akan besar. Sebaliknya perusahaan kecil juga belum tentu menghasilkan EPS yang bernilai kecil. Hal ini dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diperoleh dan jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan. Oleh karena peranan direksi dalam menjalankan perusahaan agar mendapatkan keuntungan maksimal sangat dibutuhkan, karena hal tersebut berhubungan dengan nilai EPS.

f. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) atau kadang disebut *Operating Margin*, yaitu rasio margin laba operasi, adalah perhitungan untuk mengukur seberapa besar untung perusahaan dari pendapatan yang diperoleh setelah membayar seluruh biaya variabel produksi (seperti upah dan bahan baku), sebelum membayar biaya bunga dan pajak penghasilan. Sumber pendapatan perusahaan dapat berupa penjualan barang atau jasa, dan biaya variabel adalah biaya yang berbanding lurus dengan aktivitas bisnis perusahaan. *Operating margin* secara khusus menilai tinggi rendahnya margin laba perusahaan terkait operasi bisnis utama yang dijalani perusahaan. Angka yang kita perlukan dalam menghitung *operating margin* dapat kita ambil dari laporan laba rugi perusahaan (*income statement/statement of profit or loss*) dalam laporan keuangan (*financial statement*). Diukur dengan cara:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan indikator yang memberitahu investor seberapa baik manajemen sebuah perusahaan dalam mengelola operasionalnya. Semakin efisien perusahaan beroperasi berarti margin laba semakin tinggi. Semakin rendah margin laba juga dapat diartikan resiko investasi yang akan dihadapi investor bertambah besar. Dalam operating margin, investor juga dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan terkait pembayaran biaya-biaya lain yang tidak terkait dengan operasional, seperti bunga obligasi contohnya. Karena itulah para investor dan debitur sangat memperhatikan rasio ini. Dengan memperhatikan perubahan operating margin dari tahun ke tahun juga dapat memberikan gambaran pertumbuhan perusahaan dan perkiraan pendapatan di tahun yang akan datang.

2.2. *Operating Cash Flow*

2.2.1. *Pengertian Operating Cash Flow*

Operating Cash Flow (OCF) atau arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi laba netto atau kerugian suatu entitas dan merupakan penghasil utama pendapatan perusahaan. Menurut Prastowo (2015:34), aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Menurut Bodie (2016:192), arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama

pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Menurut Gumanti (2017:341) mengatakan bahwa *Operating Cash Flow* yaitu arus kas yang berasal dari transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi laba bersih.

Arus kas operasi dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan, di dalam memenuhi komitmennya dalam jangka waktu singkat kepada para kreditor, pelanggan, karyawan, termasuk kepada para pemegang saham (investor), ketika perusahaan melaporkan beban-beban non kas yang besar, seperti penghapusan, penyusutan, dan penyesihan untuk kewajiban di masa yang akan datang, maka akan berdampak pada kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain, *Operating Cash Flow* memberikan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengoperasikan bisnisnya dan seberapa baik perusahaan mengelola aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan uang tunai.

Arus kas operasi memberikan gambaran yang jelas tentang realitas operasi bisnis. Misalnya, penjualan dalam jumlah besar meningkatkan pendapatan, tetapi jika perusahaan kesulitan mengumpulkan uang tunai, penjualan tersebut bukanlah keuntungan yang sebenarnya bagi perusahaan. Di sisi lain, perusahaan mungkin menghasilkan arus kas operasi dalam jumlah besar tetapi melaporkan laba bersih yang rendah jika perusahaan tersebut memiliki banyak aset tetap dan menggunakan perhitungan penyusutan yang dipercepat

Menurut Bodie (2016:192), rasio untuk mengukur arus kas operasi, adalah sebagai berikut:

- a. *Operating Cash Flow (OCF)* yang dihitung dari arus kas masuk dari kegiatan operasi dikurangi arus kas keluar dari kegiatan operasi.
- b. *Operating Cash Flow Ratio (OCFR)* digunakan untuk memper-hitungkan kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

Menurut Brigham dan Houston (2015:108), Arus kas operasi dihitung sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{NOPAT} + \text{Penyusutan dan amortisasi}$$

Keterangan :

NOPAT = Laba bersih operasi setelah pajak.

2.2.2. Metode *Operating Cash Flow*

Menurut Martani (2017:148), arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode yaitu:

1. Metode langsung

Metode langsung, di mana perusahaan mencatat seluruh transaksi berdasarkan kas dan menampilkan informasi tersebut menggunakan arus kas masuk dan arus keluar aktual selama periode akuntansi. Contoh item yang termasuk dalam penyajian arus kas operasi metode langsung meliputi:

- a. Gaji dibayarkan kepada karyawan.
- b. Uang tunai dibayarkan kepada vendor dan pemasok.
- c. Uang tunai dikumpulkan dari pelanggan.
- d. Pendapatan bunga dan dividen yang diterima.
- e. Pajak penghasilan dibayar dan bunga dibayar.

Metode ini lebih sederhana dibandingkan metode tidak langsung dengan lebih sedikit faktor yang perlu dipertimbangkan. Namun, ini hanya memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran tunai.

2. Metode tidak langsung

Dengan menggunakan metode tidak langsung, laba bersih disesuaikan menjadi kas dengan menggunakan perubahan akun-akun non tunai, seperti penyusutan, piutang (AR), dan utang usaha (AP). Karena sebagian besar perusahaan melaporkan laba bersih berdasarkan basis akrual, maka laba bersih mencakup berbagai pos non-tunai.

Pendapatan bersih harus disesuaikan dengan perubahan akun modal kerja di neraca perusahaan. Misalnya, peningkatan AR menunjukkan bahwa pendapatan diperoleh dan dilaporkan dalam laba bersih dengan basis akrual meskipun kas belum diterima. Peningkatan AR ini harus dikurangkan dari laba bersih untuk mengetahui dampak tunai sebenarnya dari transaksi tersebut.

Sebaliknya, kenaikan AP menunjukkan adanya biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan dibukukan secara akrual yang belum dibayar. Peningkatan AP ini perlu ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mengetahui dampak tunai yang sebenarnya.

2.2.3. Tujuan *Operating Cash Flow*

Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu perusahaan, melalui laporan arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu

periode akuntansi. Dari ketiga aktivitas kas tersebut yang paling banyak berperan dalam aktivitas normal perusahaan adalah arus kas operasi.

Arus kas operasi mengukur arus masuk dan arus keluar yang terkait dengan aktivitas bisnis utama perusahaan, seperti penjualan dan pembelian inventaris, penyediaan jasa, dan pembayaran gaji. Segala transaksi investasi dan pendanaan, seperti peminjaman, pembelian peralatan modal, dan pembayaran dividen tidak termasuk.

Menurut Huda (2018:5) mengatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi atau yang dikenal dengan arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Arus kas operasi juga merupakan sinyal positif bagi perusahaan karena dengan menggunakan, berarti perusahaan berinvestasi ke proyekproyek yang menerima return lebih besar daripada biaya modal yang digunakan, sehingga manajemen hanya mengambil proyek yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas pada laporan arus kas yang dibuat oleh perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Tujuan lainnya adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan tersebut. Selain itu, laporan arus kas juga dapat memasok informasi yang

memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan.

2.3. *Financial Leverage*

2.3.1. Pengertian *Financial Leverage*

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. *Financial leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa hutang, dengan beban tetapnya berupa bunga.

Leverage keuangan (*financial leverage*) melibatkan penggunaan pendanaan biaya tetap. Menariknya, *leverage* keuangan diperoleh karena pilihan sendiri, akan tetapi *leverage* operasional kadang kala tidak. Jumlah *leverage* operasional (jumlah fisik operasional tetap) yang digunakan oleh perusahaan kadang ditentukan oleh kebutuhan dalam aset tetap (pabrik dan peralatan) akan memiliki komponen biaya operasional tetap yang besar yaitu beban depresiasi. *Leverage* keuangan, dilain pihak, akan selalu merupakan pilihan. Tidak ada perusahaan yang disyaratkan untuk memiliki utang jangka panjang apapun atau pendanaan dengan saham preferen. Sebagai alternatif, perusahaan dapat membiayai pengeluaran operasional dan modalnya dari sumber-sumber internal dan penerbitan saham biasa. Akan tetapi, jarang ada perusahaan yang tidak memiliki *leverage* keuangan,

Menurut Sartono (2017:263) mengatakan bahwa *Financial leverage* atau leverage keuangan adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Sundjaja dan Berlian (2016:158) mengatakan bahwa *Leverage* keuangan dihasilkan dari adanya biaya keuangan tetap dalam arus pendapatan perusahaan dan dapat didefinisikan sebagai penggunaan biaya keuangan tetap yang memperbesar efek perubahan pada *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap *Earning After Tax* (EAT) perusahaan.

Menurut Halim (2017:65), mengatakan bahwa *Financial leverage* suatu perusahaan sama dengan dua, artinya jika EBIT berubah sebesar A persen, maka EAT akan berubah dua kali A persen. Apabila DOL suatu perusahaan cukup tinggi, berarti EAT-nya sangat sensitif terhadap perubahan EBIT, baik perubahan kearah positif maupun kearah negatif.

Menurut Sudana (2018:162) mengatakan bahwa *Financial leverage* timbul bila perusahaan dalam membelanjai kegiatan operasi dan investasi menggunakan dana dengan beban tetap (utang).

Leverage keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan imbal hasil kepada para pemegang saham biasa. *Leverage* yang menguntungkan (*favourable*) atau positif terjadi jika perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih

tinggi dengan menggunakan dana yang didapat dalam bentuk biaya tetap tersebut (dana yang didapat dengan menerbitkan utang bersuku bunga tetap atau saham preferen dengan tingkat dividen yang konstan) dibandingkan biaya pendanaan tetap yang harus dibayar. Berapapun laba yang tersisa setelah pemenuhan biaya pendanaan tetap, akan menjadi milik para pemegang saham biasa.

Leverage keuangan dapat didefinisikan sebagai penggunaan potensial biaya-biaya keuangan tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan dalam laba sebelum bunga dan pajak terhadap laba per lembar saham (EPS). Ada dua macam biaya keuangan tetap yang dapat ditemukan dalam perusahaan, yaitu (1) Bunga atas utang dan (2) deviden saham preferen. Kedua biaya ini harus tetap dibayar tanpa menghiraukan jumlah laba yang tersedia untuk membayar.

Financial leverage adalah penggunaan dana dengan tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang akan meningkatkan laba per lembar saham. Penggunaan modal pinjaman dilakukan apabila kebutuhan pendanaan tidak dapat lagi dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri atau kurang tersedianya modal sendiri. Penggunaan modal pinjaman tersebut akan mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi dan juga biaya modal yang ditanggung perusahaan. *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. *Financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Menurut Hanafi (2016:34) menjelaskan bahwa DFL bisa diartikan sebagai efek perubahan EBIT terhadap pendapatan (profit). *Degree of Financial Leverage* (DFL) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EAT}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

Berdasarkan rumus diatas, nilai degree of financial leverage (DFL) mengukur tingkat kepekaan atau sensitivitas perubahan EBIT terhadap perubahan EAT yang dapat diakibatkan perubahan dari proporsi penggunaan hutang perusahaan. Dengan demikian, nilai DFL dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai $DFL > 0$ (positif)

Peningkatan EBIT, akan mengakibatkan peningkatan EAT perusahaan relatif tinggi, yang menunjukkan proporsi beban hutang perusahaan lebih rendah dibandingkan pertumbuhan EBIT. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat risiko keuangan perusahaan rendah.

2. Nilai $DFL < 0$ (negatif)

Peningkatan EBIT, akan mengakibatkan peningkatan EAT perusahaan relatif rendah, yang menunjukkan proporsi beban hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan EBIT. Hal ini mencerminkan bahwa tingkat risiko keuangan perusahaan tinggi.

Financial leverage perusahaan menunjukkan tingkat variabilitas EAT karena ketidakpastian EBIT atau DFL mengukur kepekaan EAT terhadap perubahan EBIT. Perusahaan yang menggunakan utang lebih besar, jika EBIT perusahaan tinggi maka penggunaan utang akan semakin meningkatkan EAT. Sebaliknya jika EBIT rendah, utang yang tinggi mengakibatkan kerugian yang lebih besar. Semakin tinggi utang dipakai, semakin tinggi DFL. Penggunaan leverage keuangan yang besar mempunyai persamaan dengan penggunaan leverage operasi

yang besar, yaitu meningkatkan leverage. Dengan menggunakan leverage yang tinggi, perubahan EBIT yang sedikit akan meningkatkan EAT lebih besar.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Leverage

Menurut Kasmir (2018:153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Sedangkan, menurut Kasmir (2018:154) manfaat leverage yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis dan mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.3.3. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

kepercayaan dari pada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

1. *Fixed charge coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai times interest earned ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang

2.4. Penelitian Terdahulu

Menurut Lubis (2022:6) mengatakan bahwa penelitian terdahulu merupakan landasan referensi penelitian yang berasal dari jurnal (nasional maupun

internasional) maupun skripsi ataupun tesis yang sejalan dan menjadi landasan awal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu sangat penting menjadi landasan dalam menyusun skripsi. Di dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 diantaranya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Murkor Abiud Soet (2018)	<i>Effect of Operating Cash Flow Management On Financial Performance Of Mutual Funds In Kenya</i>	X: Operating Cash Flow Y: Financial Performance	<i>Based on the findings of the study, it can be concluded that operating cash flow management influence the financial performance of mutual funds in Kenya positively. The effect of operating cash flow management on ROA and ROE was significant and positive. The study indicate that the contribution of net operating cash flow on net income is due to either direct or indirect way which is linked directly to ROA and ROE. The overall implication is that operating cash flow management marked the highest in comparison with the other activities which indicates that the mutual funds generate money from their main business and are not</i>
2.	Prof Muhammad Liman and Aminatu Sani Mohammed (2018)	<i>Operating Cash Flow and Corporate Financial Performance of Listed Conglomerate Companies in Nigeria</i>	X: Operating Cash Flow Y: Financial Performance	<i>Based on the results of this study, it can be concluded that operating cash flow and corporate financial performance of listed conglomerate companies in Nigeria. The result shows a</i>

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<i>positive and insignificant impact between Cash Flow from Operating activities</i>
3.	Richard Arhinful dan Mehrshad Radmehr (2023)	<i>The Impact of Financial Leverage on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange</i>	X: Financial Leverage Y: Financial Performance	<i>Our findings revealed that CCR and ICR exerted a positive and statistically significant effect on ROA, whereas ACR exhibited a negative and statistically insignificant effect on ROA. In terms of ROE, we observed that ACR, CCR, and DSCR had a negative and statistically significant influence, while ICR had a positive and statistically significant impact.</i>
4.	Nadila Sari (2022)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2021	X1:Leverage X2:Ukuran Perusahaan X3:Stuktur Modal X4:Profitabilitas Y:Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh leverage (DER), tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan (LN), tidak terpengaruh oleh struktur modal (DAR), dan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (NPM).
5.	Veronika Crecentia Quan dan Ardiansyah (2020)	Pengaruh Financial Leverage, Firm Size dan Free Cash Flow Terhadap Financial Performance	X1:Financial Leverage X2:Firm Size X3:Free Cash Flow Y:Financial Performance	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan dan arus kas bebas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

2.5. Hubungan Antar Variabel

2.5.1. Hubungan *operating cash flow* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil penelitian Murkor Abiud Soet (2018) dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan reksa dana di Kenya. Pengaruh manajemen arus kas operasi terhadap ROA dan ROE adalah signifikan dan positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi arus kas operasi bersih terhadap laba bersih disebabkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Implikasi keseluruhannya adalah pengelolaan arus kas operasi memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan aktivitas lainnya yang menunjukkan bahwa reksa dana menghasilkan uang dari bisnis utamanya dan tidak menghasilkan uang.

2.5.2. Hubungan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan penelitian Heny Setyo Lestari (2016), *Debt ratio* signifikan berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, *Debt to equity ratio* signifikan berpengaruh positif terhadap *return on assets* dan, *Interest coverage ratio* signifikan berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Namun, pada penelitian ini *degree of financial leverage* sebagai indikator utama dalam kinerja keuangan, karena lebih efektif dalam mengevaluasi dampak leverage keuangan terhadap kinerja perusahaan secara lebih spesifik.

2.5.3. Hubungan *operating cash flow* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan

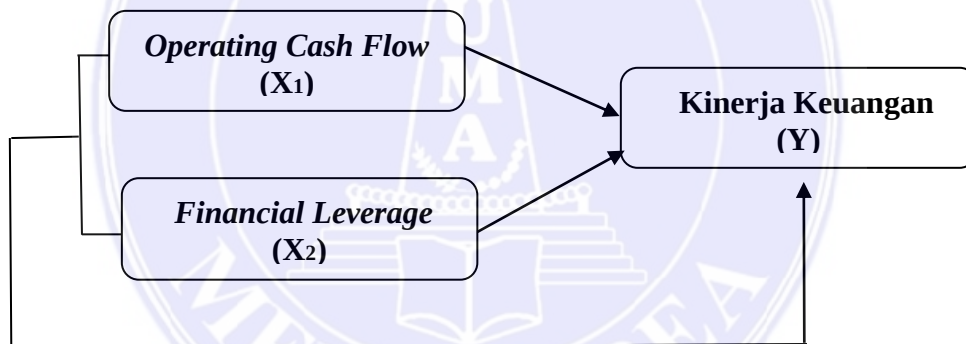
Berdasarkan penelitian Santoso (2019) hasil penelitian adalah arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan

financial leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.6. Kerangka Konseptual

Menurut Lubis (2022:6) Pada dasarnya kerangka konseptual diturunkan dari (beberapa) konsep/teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi dan/atau proposisi, yang dapat ditampilkan dalam bentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan ke dalam hipotesis.

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teoritis dan *review* penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual ini digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Menurut Arikunto (2017:110) menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dengan demikian, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

H1 = *Operating cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

H2 = *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

H3 = *Operating cash flow* dan *financial leverage* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian, Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Menurut Hardani (2020:254) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kuantitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Penelitian kuantitatif lebih menonjol disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh dengan nilai-nilai otentik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam-macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai.

Menurut Sugiyono (2017:57), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Operating Cash Flow* dan *Financial Leverage* terhadap kinerja keuangan ada Perusahaan *Multifinance* yang terdaftar di BEI 2019-2023.

3.1.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* di situs www.idx.co.id yang difokuskan pada Perusahaan Multifinance Yang Terdaftar Di BEI 2019-2023.

3.1.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September 2023 hingga Februari 2025. Pada tabel 3.1 berikut ini adalah rincian kegiatan penelitian yang telah direncanakan:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Sep 2023	Okt 2023	Nop 2023	Agus 2024	Sep 2024	Okt 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025
1.	Pengajuan Judul										
2.	Judul Skripsi Diterima										
3.	Penyusunan proposal dan bimbingan										
4.	Seminar Proposal Skripsi										
5.	Penyusunan Skripsi										
6.	Bimbingan Skripsi										
7.	Seminar Hasil Skripsi										
8.	Sidang Meja Hijau										

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

3.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Lubis (2022:6) mengatakan bahwa Definisi operasional yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No.	Variabel	Deskripsi	Formula
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Jumingan (2019:239)	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Kasmir (2018:199)
2.	Operating Cash Flow (X1)	Operating cash flow atau arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Bodie (2016:192)	Arus Kas Operasi = NOPAT + Penyusutan dan amortisasi Brigham dan Houston (2015:108)
3.	Financing Leverage (X2)	Financial leverage suatu perusahaan sama dengan dua, artinya jika EBIT berubah sebesar A persen, maka EAT akan berubah dua kali A persen. Apabila DFL suatu perusahaan cukup tinggi, berarti EAT-nya sangat sensitif terhadap perubahan EBIT, baik perubahan kearah positif maupun kearah negatif. Halim (2017:65)	$DFL = \frac{\text{Persentase Perubahan EAT}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$ Hanafi (2016:34)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Hardani (2020:361) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 147 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Menurut Saleh (2017:30-31) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel diambil apabila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dengan alasan karena keterbatasan dana/biaya, keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti menggunakan sampel penelitian yang sebagian diambil dari populasi sesuai dengan kriteria yang akan dipilih oleh peneliti.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan cara sengaja dari populasi yang akan diteliti, dan dapat mewakili populasinya dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Multifinance Terdaftar Di BEI	147
2.	Tidak Terdaftar Di Saham	-132
3.	Laporan Keuangan Baik	-5
4.	Perusahaan Tidak Mendapatkan Laba	-4
	Total Sampel Penelitian	6
	Total Sampel (n x periode penelitian) (6 x5)	30

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 147 perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun dari periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil 6 perusahaan multifinance sebagai sampel penelitian, yaitu:

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	DEFI	PT. DanaSupra Erapasific
2.	FUJI	PT Fuji Finance Tbk
3.	HDFA	PT. Radana Bhaskara Finance
4.	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk
5.	TIFA	PT KDB Tifa Finance Tbk
6.	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.4. Jenis Dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Menurut M.Teguh, dkk (2023) adalah penelitian merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik atau fenomena. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data dalam penelitian ini yaitu data-data yang menyangkut catatan transaksi-transaksi pada laporan keuangan perusahaan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya, memungkinkan peneliti untuk dengan mudah mencari dan mengumpulkannya. Proses pengumpulan data sekunder menjadi lebih efisien dan cepat karena sumber-sumber tersebut sudah tersedia, seperti di perpustakaan, buku-buku ilmiah, literatur, dan bahan-bahan kuliah yang relevan dengan judul skripsi ini, sehingga data sekunder dapat diperoleh dengan efektif. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi yang berasal dari situs www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan bantuan *software SPSS*.

3.6.1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode grafik dan statistik. Metode grafik yang handal untuk menguji normalitas data adalah dengan melihat *normal probability plot* dan histogram sehingga hampir semua aplikasi komputer statistik menyediakan fasilitas ini. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Apabila terjadi adanya gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk itu, model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk mengecek apakah ada korelasi

antar kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan di periode sebelumnya ($t-1$) dalam sebuah model regresi linear. Salah satu metode untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi ialah melalui Uji Durbin Watson (DW test).

Pengujian Durbin Watson diterapkan hanya pada autokorelasi grade 1 (*first-order autocorrelation intercept relation*) serta memerlukan *intercept* (konstanta) pada model regresi tanpa adanya variabel tambahan di antara variabel independen.

Upaya mengetahui apakah terdapat permasalahan autokorelasi ialah menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dalam keadaan:

1. Kemungkinan adanya autokorelasi positif, apabila skor DW < -2
2. Kemungkinan tidak ada autokorelasi, apabila skor DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW \leq +2$
3. Ada autokorelasi negatif apabila skor DW diatas $+2$ atau $DW > +2$

3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regresion*) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berikut keterangan rumus:

Y	=	Kinerja Keuangan
a	=	Konstanta
X_1	=	Operating Cash Flow

X_2 = *Financing Leverage*

β_1, β_2 = koefisien regresi

e = variabel pengganggu (error)

3.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 ditolak, dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha 0.05$, maka H_1 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Menurut Widarjono (2016), koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu

menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 , semakin efektif model dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang dianalisis. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan bahwa faktor lain juga perlu dipertimbangkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari judul pengaruh *operating cash flow* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t variabel *Operating Cash Flow* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ dan $t\text{-hitung} (2,927) > t\text{-tabel} (2,052)$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji t variabel *Financial Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $(0,000) < 0,05$ dan $t\text{-hitung} (2,615) > t\text{-tabel} (2,052)$ berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji f mengungkapkan bahwa nilai F-hitung adalah 4.599 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.354. Oleh karena itu pada kedua perhitungan yaitu F-hitung $> F\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansinya $(0,000) < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (*Operating Cash Flow* dan *Financial Leverage*) secara serempak adalah signifikan terhadap kinerja keuangan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan multifinance diharapkan menjaga OCF tetap stabil karena menjadi indikator bahwa perusahaan mampu menjaga likuiditas dan efisiensi operasional. Jika OCF fluktuatif, dapat berdampak negatif pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajibannya. OCF yang fluktuatif menunjukkan ketergantungan pada permintaan yang tidak stabil.
2. Bagi perusahaan Multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harusnya lebih memperhatikan financial leverage karena tingginya DFL tidak selalu buruk jika arus kas tetap diperhatikan sebagai efisiensi pengelolaan utang.
3. Hendaknya perusahaan tetap menjaga *operating cash flow* dan *financial leverage* terhadap kinerja keuangan secara seimbang, karena OCF yang cenderung stabil mampu menghasilkan kas dari aktivitas inti, tanpa harus sering mengandalkan utang. Sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada leverage keuangan dimasa yang akan datang. Begitu juga dengan Leverage keuangan, leverage yang seimbang dengan OCF yang kuat bisa meningkatkan return (ROE), mendukung investasi jangka panjang yang menghasilkan return lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, P. S., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Solusi*, 22(2), 1041. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i2.9003>.
- Alwan, R., & Risman, A. (2023). Determinants of Firm's Value through Capital Structure, Financial Performance, and Company Growth. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.22441/indikator.v7i2.18585>.
- Anggraeni, S. W., & Nasution, R. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 342. www.idx.co.id
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The Impact of Financial Leverage on the Financial Performance of the Firms Listed on the Tokyo Stock Exchange. *SAGE Open*, 13(4), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231204099>.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta..
- Available, D. T. (2019). *The effects of corporate governance mechanisms on the financial leverage – profitability relation*. 43, 387–409.
- Bodie, M. dan K. (2016). *Investment*. Salemba Empat.
- Boleslavsky, R., Hennessy, C. A., & Kelly, D. L. (2021). *Markets versus Mechanisms : Internet Appendix*. 1–17. <https://doi.org/10.1093/rfs/Sample>
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Erlangga.
- C.U., C., & A.E., C. (2022). Effect of Cashflow Management on Financial Performance: Evidence from the Pharmaceutical Industry in Nigeria. *African Journal of Accounting and Financial Research*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.52589/ajaf-r-shmld3aq>.
- Demiraj, R., Demiraj, E., & Dsouza, S. (2023). Impact of financial leverage on the performance of tourism firms in the MENA region. *Pressacademia*, 2023(27), 156–161. <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1681>.
- Gumanti, T. A. (2017). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Halim, A. (2017). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba

Empat.

Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Keuangan*. BPFE.

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.

Huda, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Arus Kas Operasi, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Dividen Kas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i1.1643>

Indrasari, M. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan: Tinjauan dari Dimensi Iklim Organisasi, Kreativitas Individu, dan Karakteristik Pekerjaan*. Indomedia Pustaka.

Jono. (2017). *Hukum Kepailitan*. Sinar Grafika.

Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Lestari, H. S. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 11(1).

Lubis, Zulkarnain, D. (2022). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Martani, D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Humanika.

Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 10–19. <http://ejurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/659>

Muh. Taslim Dangnga, dan M. I., & Haeruddin, M. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu.

Müller, J. M., Buliga, O., & Voigt, K. (2020). The role of absorptive capacity and innovation strategy in the design of industry 4 . 0 business Models - A comparison between SMEs and large enterprises. *European Management Journal*, 39(3), 333–343. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2020.01.002>

- Munandar, A., Fatimah, S., Cakranegara, P. A., Kunda, A., Andiena, P. A., Putri, N., Bima, S., & Pancasetia, S. (2023). Examining The Impact Managerial Ownership And Financial Performance On Dividend Policy. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Munawir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nurainun Bangun, L. M. (2022). Pengaruh Operating Cash Flow, Investment Activities, Leverage terhadap Corporate Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 470–493. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.788>
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Quan, V. C. (2020). *PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE , FIRM SIZE DAN FREE CASH FLOW TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE*. 2(April), 920–929.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE.
- Rangkuty, N. (2024). Pengaruh Operating Cash Flow, Economic Value Added Dan Dividen Yield Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 592. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11491>
- Rudianto. (2016). *Penganggaran*. Erlangga.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sartono, R. . (2017). *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sedarmayanti. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama.
- Sitorus, J. S., Siburian, E., Simbolon, Y., & Naibaho, R. E. br. (2021). the Effect of Operating Cash Flow, Net Profit, Roa and Roe on Stock Return of Idx. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 189–196. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.2.189-196>

- Soet, M. A., Muturi, W., & Oluoch, O. (2018). Effect of Operating Cash Flow Management on. *European Journal Of Business, Economics And Accountancy*, 6(5), 37–46.
- Sudana, I. (2018). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sukenti, S. (2023). Financial Management Concepts: A Review. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(1), 13–16. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i1.4>
- Sundjaja, Ridwan S dan Berlian., I. (2016). *Manajemen Keuangan*. Literata Lintas Media.
- Tinggi, S., Trisakti, I. E., & Kyai, J. (2023). Pengaruh Operating Cash Flow Dan Faktor Pendukung Lainnya Terhadap Financial Distress Violita Christy Kartina Natalylova. *Media Bisnis*, 15(1), 2085–3016. <http://jurnaltsm.id/index.php/MB>
- Utari, Y. D., & Desember, R. (2024). *Pengaruh Operating Cash Flow Terhadap Return Saham Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 01(1), 41–49.
- Wibowo dan Arif, A. (2015). *Pengantar Akuntansi II*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan, *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 22–42. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian

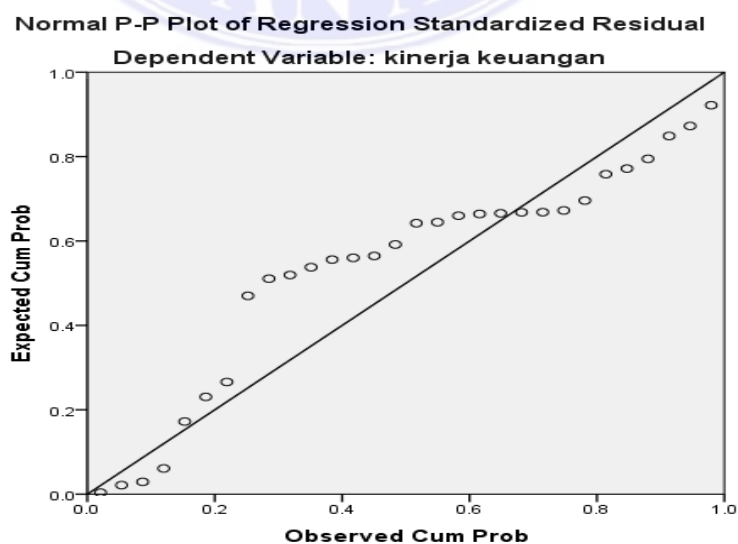
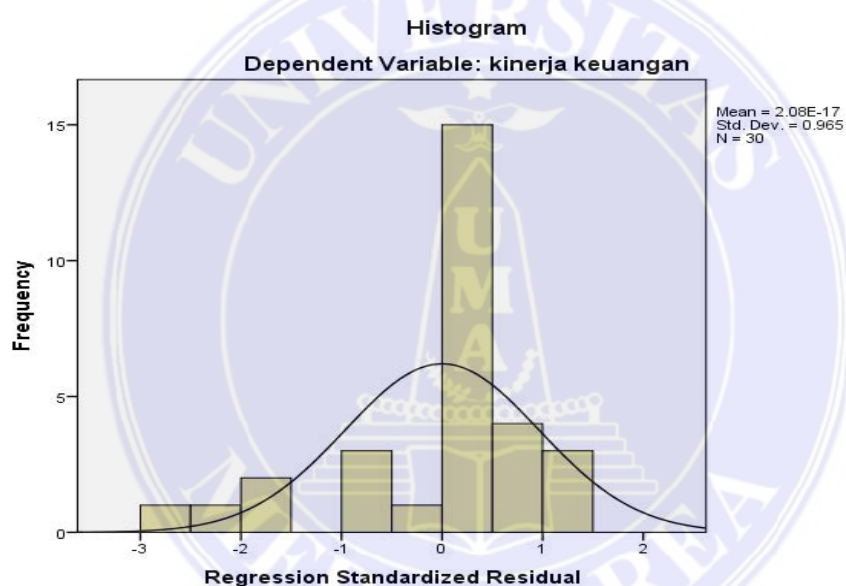
N o.	Nama Perusahaan	Tahun	Total Aset	Lab a Bersih	Operating Cash Flow	Financial Leverage	Kinerja Keuangan
1.	PT. DanaSupra EraPasific (DEFI)	2019	94,633,171,264	11,866,742,73	(3,782,871,886)	0,67	0,0012
		2020	83,031,815,037	(1,259,045,472)	1,927,945,770	-0,40	-0,0001
		2021	73,509,643,291	(4,643,580,490)	1,019,800,446	0,66	-0,0006
		2022	51,679,373,738	(11,300,578,997)	900,698,307	0,74	-0,0022
		2023	42,032,108,865	(3,265,254,364)	4,530,215,026	0,30	-0,0008
2.	PT. Fuji Finance Tbk (FUJI)	2019	136,698,444,824	5,952,348,123	(21,768,852,393)	0,05	0,0004
		2020	141,322,097,298	4,897,849,567	6,487,901,176	0,14	0,0003
		2021	153,173,575,228	9,199,918,110	8,654,797,184	0,20	0,0006
		2022	162,856,818,189	8,312,404,568	42,142,384,702	2,97	0,0005
		2023	164,693,228,194	3,875,778,650	7,158,772,982	2,14	0,0002
3.	PT. Radana Bhaskara Finance	2019	1,191,295,498	(205,707,848)	(842,488,227)	-1,40	-0,0017
		2020	772,208,525	(127,277,551)	120,604,242	-1,80	-0,0016
		2021	1,279,780,398	30,531,246	(630,648,624)	2,33	0,0002
		2022	1,736,997,457	54,933,175	(518,635,776)	4,51	0,0003
		2023	2,460,165,722	3,878,381	(884,578,631)	1,40	0,00001
4.	PT. Pool Advista Finance Tbk	2019	335,687,673,168	(10,035,450,347)	32,888,599,044	-0,13	-0,0002
		2020	522,038,859,445	(53,599,371,668)	30,580,451,837	-0,37	-0,001
		2021	256,732,919,858	(47,372,784,358)	88,397,871,205	-0,04	-0,0018
		2022	263,885,637,486	512,448,756	(4,582,011,612)	0,21	0,00002
		2023	245,365,452,241	(16,654,060,980)	13,839,655,031	-1,23	-0,0007
5.	PT. KDB Tifa Finance Tbk	2019	1,212,066,160	33,033,880	310,964,643	-0,12	0,0003
		2020	1,103,815,967	14,885,370	383,789,112	-4,56	0,0001
		2021	1,396,548,426	26,731,688	(129,787,148)	-1,11	0,0002
		2022	1,601,438,462	56,904,251	171,257,888	-0,31	0,0003
		2023	1,801,376,731	59,896,029	(174,259,509)	-0,46	0,0003
6.	PT. Trust Finance Indonesia Tbk	2019	300,504,792,344	9,857,725,105	52,661,638,162	0,19	0,0003
		2020	320,300,808,917	6,057,866,549	23,558,609,897	-0,009	0,0002
		2021	350,941,420,850	23,906,817,800	25,016,615,562	0,33	0,0007
		2022	374,677,518,097	23,892,363,490	(47,579,504,830)	0,18	0,0006
		2023	427,533,538,148	25,994,152,366	56,908,735,648	0,18	0,0006

Lampiran 2 Output Hasil Deskriptif

Hasil Olahan Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
operating cash flow	30	-47579604830	88397871205	10547500781.7	25341502534.4
financial leverage	30	-456	451	24.30	147.957
kinerja keuangan	30	-22	12	-.73	8.115
Valid N (listwise)	30				



Lampiran 3 Output Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	7.94099530
	Absolute	.244
Most Extreme Differences	Positive	.098
	Negative	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		1.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

a. Test distribution is Normal.

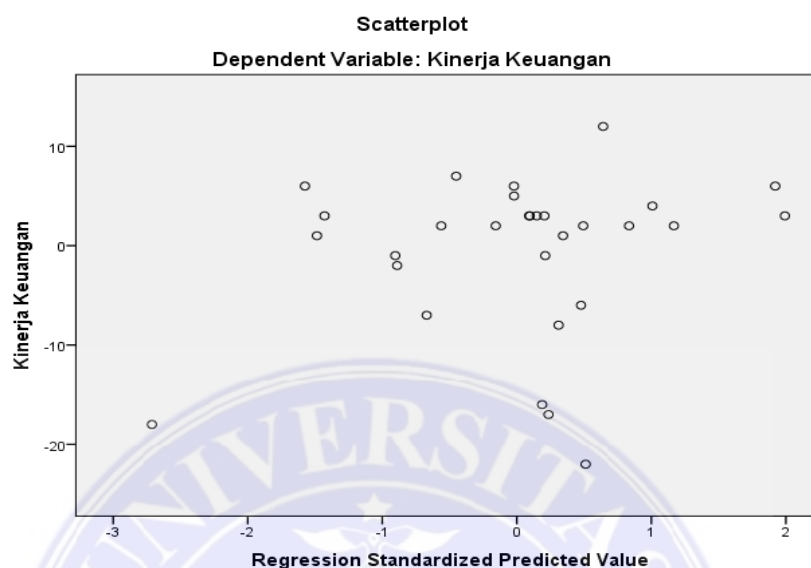
b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Operating Cash Flow	.999	1.001
	Financial Leverage	.999	1.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 4 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 5 Output Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.649	.628	8.230	1.364

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage , Operating Cash Flow

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 6 Output Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.298	1.647		3.181	.000
	Operating Cash Flow	.134	.234	.175	2.927	.000
	Financial Leverage	.078	.010	.116	2.615	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 7 Output Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.144	2	40.572	4.599	.000 ^b
	Residual	1828.723	27	67.730		
	Total	1909.867	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Leverage , Operating Cash Flow

Lampiran 8 Output Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.649	.628	8.230

a. Predictors: (Constant), Financial Leverage , Operating Cash Flow

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 9



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061)7360168, Medan 20223
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 798 Medan Telp (061) 42402994, Medan 20122
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas.ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 4180/ FEB / 01.1/ X /2024 25 Oktober 2024
 Lamp : -
 Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,
Bursa Efek Indonesia

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

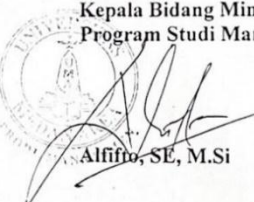
N a m a	: Saufa Yu'thika
NPM	: 208320121
Program Studi	: Manajemen
Judul	: Pengaruh Operating Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan PT. Mandiri Tunas Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023
Email	: saufayuthika6@gmail.com
No. Hp	: 089519322578

Untuk diberi izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n Kaprodi
 Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
 Program Studi Manajemen



Alfito, SE, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00798/BEI.PSR/10-2024

Tanggal : 28 Oktober 2024

Kepada Yth. : Alfito, SE M.Si
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Saufa Yu'thika

NIM : 208320121

Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul " **Pengaruh Operating Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan PT. Mandiri Tunas Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2023** "

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor